

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan gastroenteritis dengan intervensi pemberian madu pada tiga anak yang dirawat di wilayah kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ketiga pasien dengan gejala khas gastroenteritis seperti diare, mual, kram perut, iritasi kulit sekitar anus dan tanda dehidrasi ringan.
2. Analisis data mengungkapkan bahwa kondisi klinis pasien berhubungan dengan peningkatan mobilitas gastrointestinal, kehilangan cairan, serta gangguan keseimbangan elektrolit, sehingga menjadikan madu sebagai intervensi yang relevan untuk mendukung pemulihan
3. Intervensi keperawatan berupa pemberian madu tiga kali sehari terbukti aman dan mudah diterapkan dalam konteks perawatan rumah, didukung edukasi keluarga serta observasi tanda klinis secara sistematis.
4. Implementasi tindakan keperawatan selama dua hari pada masing-masing pasien menunjukkan adanya perbaikan nyata pada seluruh pasien. Frekuensi diare menurun, konsistensi feses membaik, tanda dehidrasi berkurang, dan berkurangnya iritasi di sekitar area anus.
5. Evaluasi keperawatan mengonfirmasi bahwa madu memberikan efek positif dalam mempercepat pemulihan gastrointestinal, menstabilkan hidrasi, serta meningkatkan kenyamanan dan energi anak.

B. Saran

1. Penulis/Perawat

Perawat disarankan untuk memanfaatkan madu sebagai intervensi komplementer yang aman dan efektif dalam penanganan gastroenteritis ringan hingga sedang pada anak, terutama dalam perawatan di rumah. Perawat tetap perlu melakukan pengkajian alergi sebelum pemberian madu, memantau perubahan frekuensi BAB, tanda hidrasi, serta mencatat respons klinis anak secara berkelanjutan untuk memastikan intervensi memberikan hasil yang optimal.

2. Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman atau SOP sederhana terkait penggunaan madu sebagai terapi pendukung dalam manajemen gastroenteritis anak, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa madu dapat mempercepat pemulihan gejala. SOP ini dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan edukasi kepada keluarga mengenai dosis, cara pemberian, serta tanda-tanda klinis yang perlu dipantau.

3. Pasien dan Keluarga

Orang tua diharapkan memberikan madu hanya kepada anak yang berusia di atas satu tahun dengan dosis yang sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta memastikan pemberian makanan dan cairan yang cukup selama anak mengalami diare. Keluarga perlu terus memantau tanda bahaya seperti diare semakin sering, muntah berulang, anak tampak sangat lemas, atau

tidak mau minum, dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan apabila gejala tersebut muncul.